

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi dan Penyuluhan Kesehatan Penanganan Pertama Luka Terbuka Pada Anak Usia Dini

Muh. Risal Tawil^{1*}, Nanarita Tarigan², St. Aminah Ali³, Arifina Fahamsya⁴, Ery Nourika Alfiraza⁵, Muhammad Syahrir⁶, Nur Asmah⁷

¹ Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Bau-Bau

² Program Studi Profesi Ners, Universitas Putra Abadi Langkat

³ Program Studi Profesi Ners, Universitas Islam Makassar

^{4,5} Program Studi Farmasi, Universitas Bhamada Slawi

⁶ Program Studi Teknik Keselamatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

⁷ Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

ABSTRACT

Open wounds are a type of wound that is exposed to air due to skin damage without or accompanied by damage to the underlying tissue. Types of open wounds are abrasions (abrasion or excoriation), incised wounds or incised wounds (*vulnus scissum*), torn wounds (laceration or *vulnus laceratum*), stab wounds (*vulnus punctum*), bite wounds (*vulnus morsum*), gunshot wounds, burns (combustion). Early childhood are those who are in their growth period. During their growth period, it is not uncommon for them to be very active and explore new things. While exploring, some of them may fall, slip, get scratched and get wounds on their hands, foreheads or feet. The aim of community service is to provide education to the public about the types and procedures for initial treatment of wounds, as well as things that must be done and what must be avoided so that wound healing can be maximized. The method used is socialization and health education on the first treatment of open wounds in early childhood using observation and approaches through pre-test and post-test. The results achieved show that children's knowledge has increased and they know the steps for dealing with open wounds, which was proven during the question and answer session, children were able to mention how to handle open wounds in the correct order. The conclusion is that socialization of appropriate initial treatment is very necessary to prevent complications and speed up the wound healing process.

Keywords: Socialization, Health Education, First Treatment, Open Wounds, Early Childhood

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Luka terbuka merupakan jenis luka yang terpapar oleh udara karena adanya kerusakan kulit tanpa atau disertai kerusakan jaringan di bawahnya. Jenis luka terbuka yaitu luka lecet (abrasi atau ekskoriasi), Luka insisi atau luka iris (*vulnus scissum*), luka robek (laserasi atau *vulnus laceratum*), luka tusuk (*vulnus punctum*), luka gigitan (*vulnus morsum*), luka tembak, luka bakar (combustion). Anak usia dini adalah mereka yang sedang berada pada masa pertumbuhan. Saat masa pertumbuhan tidak jarang mereka sangat aktif dan mengeksplorasi hal – hal baru. Saat bereksplorasi ada dari mereka yang mungkin terjatuh, terpeleset, tergores sehingga mendapat luka di tangan, dahi, atau kaki mereka. Tujuan Pengabdian masyarakat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang jenis dan tata laksana penanganan awal pada luka, serta hal-hal yang harus dilakukan dan yang harus dihindari agar penyembuhan luka dapat maksimal. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan penyuluhan kesehatan penanganan pertama luka terbuka pada anak usia dini dengan observasi dan pendekatan melalui pre-test dan post-test. Hasil yang dicapai menunjukkan pengetahuan anak menjadi bertambah dan mengetahui langkah-langkah menangani luka terbuka yang dibuktikan saat tanya jawab anak dapat menyebutkan penanganan luka terbuka dengan urutan yang benar. Simpulan bahwa Sosialisasi penanganan awal yang tepat sangat diperlukan agar mencegah komplikasi dan dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Kata Kunci : Sosialisasi, Penyuluhan Kesehatan, Penanganan Pertama, Luka Terbuka, Anak Usia Dini

Korespondensi : Muh. Risal Tawil
Email : risaltawil@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Luka adalah rusaknya sebagian jaringan tubuh yang diakibatkan oleh adanya cedera sehingga dapat mengakibatkan kerusakan fungsi perlindungan kulit (Wintoko. 2020). Berdasarkan data Riskesdas 2018, proporsi cedera yang mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari hari sebesar 8,1%. Proporsi tempat terjadinya cedera tertinggi adalah di

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

rumah dan lingkungannya yaitu sebesar 50,9%.² Proporsi jenis cedera adalah luka lecet/lebam/memar sebesar 61,01%, luka iris/robek/tusuk 18,92% (Tim Riskesdas. 2018).

Masyarakat pada umumnya melakukan penanganan luka dengan sederhana dan disamaratakan untuk semua kondisi luka. Penanganan pertama pada luka dapat mempengaruhi kesembuhan luka. Penanganan luka yang tepat bertujuan mempercepat penyembuhan luka, menghindari komplikasi yang terjadi akibat luka, yang dapat berakibat pada gangguan aktifitas dan peningkatan pembiayaan rawatan (Perdana, K. 2017).

Sekolah merupakan tempat bertumbuh dan berharga bagi anak, karena disinilah anak akan tumbuh dan mengembangkan dirinya, murid di sekolah sangat beresiko tinggi untuk mengalami kecelakaan sederhana seperti terkilir hingga luka gores dan luka karena terjatuh. Anak-anak usia dini memang menghabiskan banyak waktu di sekolah, maka kemungkinan terjadi cedera terbanyak terjadi di sekolah. Tingginya angka kejadian cedera di sekolah sebesar 5,4%. Sedangkan angka Prevalensi cedera pada anak di sekolah sebesar 13% terjadi pada anak umur 5-14 tahun (RI, 2018). Ini berarti hampir 70% kegiatan anak dilakukan dan dihabiskan di sekolah. Pentingnya pengetahuan mengenai penanganan luka oleh anak dan guru menjadi kekhawatiran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Penanggulangan dan atau pertolongan pertama pada luka terbuka pada anak memang bukan tanggung jawab langsung dari anak, namun anak-anak harus sadar dan memahami bagaimana cara yang tepat untuk menangani luka terbuka yang baru saja didapatnya agar kuman tidak tersebar kebagian lainnya. Pendampingan secara langsung maupun tidak dari orang tua merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan. Selain sekolah, peran orang tua juga sangat penting bagi pertumbuhan anak. Ibu merupakan aspek terpenting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak (Ibrahim,dkk., 2017).

Keberhasilan pada pemberian bantuan pertolongan pertama ini dapat dilihat dari kualitas perilaku individu dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki mengenai pertolongan pada luka. Semakin tinggi pengetahuan, perilaku individu terhadap suatu masalah akan semakin positif. Semakin baik pengetahuan dan pengalaman seseorang akan lebih baik dalam melakukan pertolongan pertama (Pertama, 2021). Jadi dalam pelaksanaan penanganan pertama terhadap luka terbuka memang harus dilakukan edukasi yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak terjadi infeksi akut pada luka. Jika salah dalam

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

penanganannya, infeksi pada luka dapat menyebabkan kemungkinan yang terjadi seperti menghambatnya proses penyembuhan pada luka, munculnya cairan berwarna hijau dan berbau tidak sedap, serta menimbulkan demam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi langsung di Taman kanak kanak Aisyah Benteng Callaccu diperoleh bahwa fasilitas penanganan pertama terhadap luka terbuka pada anak cukup lengkap. Namun perlu diperhatikan bahwa pengetahuan terkait efek dari luka terbuka dan cara penangan yang baik terhadap luka anak cukup berpengaruh. Setelah diobservasi luka terbuka pada murid di Taman kanak kanak Aisyah Callaccu Benteng ini diakibatkan oleh luka jatuh dan luka gores. Penanganan yang dilakukan tersebut masih kurang maksimal dimana luka hanya dibalut dengan plester tanpa dibersihkan terlebih dahulu, hal ini dapat menyebabkan infeksi terhadap luka pada anak yang dapat menyebabkan luka menjadi lebih parah. Penanganan yang seharusnya dilakukan terhadap luka terbuka pada anak usia dini yaitu dengan membersihkan luka dengan air mengalir, membersihkan pinggiran luka dengan tisu steril lalu membersihkan bagian luka dengan antiseptic dan ditutup dengan kasa steril ataupun plester kasa. Hal ini dilakukan guna menghindari kuman untuk masuk ke dalam luka yang akan menyebabkan infeksi berlebih dan membantu luka untuk cepat kering.

Prinsip Penanganan Luka Penanganan awal luka akut dimulai dari mengenal tanda gangguan keseimbangan tubuh dan infeksi, mencuci luka, menilai jenis luka dan menutup luka. Pencucian luka bertujuan mencuci luka dari kotoran, mengurangi/menghilangi bau apabila luka tersebut terkontaminasi, sehingga dapat mengurangi bakteri dan mendukung proses penyembuhan luka. Pencucian luka yang paling aman menggunakan cairan fisiologis atau normal salin. Jika luka berisiko terinfeksi maka dapat menggunakan larutan antiseptik dengan teknik pembersihan swab atau irigasi dan selanjutnya dapat memberikan antibiotic topical dan dilakukan pembalutan luka (Aminuddin, 2020).

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan *one group pre-test post test design* dan metode observasi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan pemahaman anak terhadap penanganan kasus luka terbuka. Berikut merupakan diagram alir tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

masyarakat sebagai berikut:

1. Observasi pemahaman anak mengenai penanganan pertama pada luka terbuka.
2. Menganalisis hasil observasi pemahaman anak melalui pre test.
3. Merancang kegiatan sosialisasi berdasarkan hasil observasi.
4. Pelaksanaan sosialisasi penanganan luka terbuka pada anak usia dini sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman anak.
5. Analisis pemahaman anak terkait penanganan luka terbuka melalui post test.
6. Pembuatan hasil akhir melalui instrumen penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

a. Hasil

Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Kesehatan Penanganan Pertama Luka Terbuka Pada Anak Usia Dini berjalan dengan lancar dan diawali dengan brainstorming mengenai tata laksana penanganan luka yang selama ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil brainstorming diperoleh secara umum penanganan luka yang dilakukan masih kurang tepat, seperti tidak membersihkan luka dengan air mengalir terlebih dahulu dan penggunaan alkohol untuk membersihkan luka (Aminuddin, 2020).

Sosialisasi penanganan awal pada luka penting dilakukan mengingat tingginya persentase cedera yang terjadi di rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal (Tim Riskesdas). Penanganan yang tepat dapat mempercepat proses penyembuhan luka sehingga dapat terhindar dari infeksi. Alkohol dengan konsentrasi 70% umumnya digunakan sebagai antiseptik pada kulit atau membersihkan alat-alat medis, ditujukan untuk penggunaan luar dan tidak pada luka (Kemkes RI, 2021).

Tahapan kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- a) Kegiatan diawali dengan pengenalan pada anak TK.
- b) Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik mengenai luka terbuka pada anak TK.
- c) Melakukan pengenalan alat-alat untuk merawat luka.
- d) Melakukan simulasi pengobatan luka terbuka.
- e) *Recalling* kepada anak bagaimana langkah pengobatan luka terbuka.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

b. Pembahasan

Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah suatu pertolongan pertama kepada seseorang yang mengalami kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan dokter. Pertolongan ini perlu dilakukan agar tidak memperparah keadaan luka. Namun banyak yang belum mengetahui cara yang tepat dalam mengobati luka. Maka dari itu sosialisasi penanganan pertolongan pertama kecelakaan pada anak sangat penting dilakukan.

Dalam Kegiatan pengabdian masyarakat di Taman kanak kanak Aisyah Callaccu Benteng, kami mendapatkan hasil bahwa diantaranya masih ada yang belum paham mengenai pentingnya menjaga luka terbuka.

Pengetahuan dasar Pertolongan pertama pada kecelakaan pada anak di sekolah perlu diajarkan pada anak agar anak mampu mengenal P3K sederhana dan mengaplikasikan pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar pada kecelakaan ringan yang terjadi di sekitar anak. Melihat anak akan mengalami kecelakaan secara berkala dan tiba-tiba kapanpun dan dimanapun (Saputra et al., 2019). Hal ini disebabkan oleh anak yang masih dalam masa belajar dan pusat keingintahuan anak yang masih tinggi terhadap hal-hal di sekitar anak.

Fasilitas lengkap sekolah juga dapat mempermudah anak dalam memahami pentingnya penanganan pada luka terbuka. Penanganan luka terbuka adalah upaya merawat kerusakan pada jaringan kulit akibat trauma agar tidak terjadi infeksi pada kulit (Ristanto, 2019).

Fasilitas sederhana yang sebaiknya ada di setiap sekolah untuk memenuhi kebutuhan Pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah. Dalam sosialisasi ini juga melibatkan langsung anak dalam menjalankan urutan yang tepat dalam menjaga luka terbuka pada anak. Belum terpenuhinya fasilitas tentang pertolongan pertama pada luka memang menjadi hambatan bagi sekolah dalam memberikan pendidikan lanjut pada muridnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kegiatan kami melalui observasi dan menggunakan pendekatan *pretest* yang menghasilkan hasil demikian.

IV. KESIMPULAN

Terjadinya cedera pada anak sering ditemukan di lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan anak menghabiskan banyak waktunya di lingkungan sekolah. Angka kejadian

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

cedera di sekolah secara nasional adalah 5,4%. Ini berarti angka kecelakaan pada anak sangat tinggi terjadi di sekolah. Maka dari itu, sosialisasi mengenai penanganan luka terbuka pada anak sangat penting dilakukan di sekolah agar anak dan orang tua mampu menangani luka terbuka pada anak dengan baik dan benar agar tidak menimbulkan infeksi yang membuat luka tersebut lebih parah. Dalam sosialisasi yang sudah kami lakukan, beberapa sudah memahami cara penanganan yang baik, namun beberapa dari mereka belum memahami mengenai penanganan luka terbuka yang baik dan benar untuk menghindari infeksi pada luka.

Hasil dari sosialisasi kami memberikan gambaran kepada murid yang belum memahami penanganan luka terbuka. Harapan kedepannya setelah dilakukan sosialisasi ini semua anak dapat menangani lukanya sendiri dan ditangani lebih lanjut oleh sekolah dan orang tua. Sosialisasi penanganan awal yang tepat sangat diperlukan agar mencegah komplikasi dan dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

UCAPAN TERIMA KASIH

- a) Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua LPPM, Bapak Ibu Dosen dan TIM Pengabdian kepada Masyarakat sehingga tujuan dan harapan bisa terlaksana dengan baik.
- b) Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Aisyah Callaccu Benteng yang memberikan dukungan dan membantu dalam proses kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aminuddin, M, dkk. (2020). Modul Perawatan Luka. Gunawana Lestari. Samarinda.
2. Hidayat, S. 2017. Buku ajar ilmu Bedah. EGC. Jakarta.
3. Ibrahim, A. M., Rashed, K. J., Babakir-Mina, M., & Muhamed, B. K. (2017). Mother's Characteristics, Knowledge and Practices about Children Burn Injury in Sulaimani City. *Kurdistan Journal of Applied Research*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.24017/science.2017.2.3>
4. Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35>
5. Kemenkes RI. (2021). Pedoman Standar Produk Hand Sanitizer Berbasis Alkohol. <https://sertifikasialkes.kemkes.go.id>
6. Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya Mohammad Mulyadi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
7. Nursinah, A., Marzuki, M., Andi Latif, S., Malaha, N., Qasim, M., & Pannyiwi, R. (2022). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lanjut Usia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 82–84. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.24>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

8. Perdanakusuma, DS. (2017). Cara Mudah Merawat Luka. Airlangga University Press. Surabaya.
9. Pertama, P. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Dalam Meningkatkan Pertolongan Pertama Luka Bakar A Comparative Study Of Health Education With Leaflet Media And Video In Improving Knowledge On First Aid Burnings Siska Christianingsih * Lilik Eka Puspi. 12(November), 245–256
10. RI, K. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI. Salminen, S., Kurenniemi, M., Råback, M., Markkula, J., & Lounamaa, A
11. Ristanto, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dokter Kecil Pada Penanganan Luka Terbuka. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109>
12. Saputra, W., Krisnana, I., Kurnia, I. D., & Kusumaningrum, T. (2019). Metode Role play Meningkatkan Pengetahuan dan Tindakan Pertolongan Pertama Luka Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Rawan Bencana. Pediomaternal Nursing Journal, 5(1), 89. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12363>
13. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusufik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
14. Syahrizal, Saifuddin, & Abdurrahman. (2015). Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memberi Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di SMAN Se-Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, 1, 9–21.
15. Susanti, R., Imran, A., Briani, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
16. Sosialisasi penanganan awal yang tepat sangat diperlukan agar mencegah komplikasi dan dapat mempercepat proses penyembuhan luka Universitas Lampung. Vol 4. No. 2. 183- 189.
17. Tim Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas. Balitbangkes

BUKU :

1. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Dr. Lumastari Ajeng Wijayanti ; Rachmat Ramli (dkk), 2024. Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan). ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>
2. Djusmadi Rasyid; Hairuddin K; Dian Meiliani Yulis; Rahmat Pannyiwi (dkk), 2023. Promosi Kesehatan : Untuk Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. ISBN: 978-623-09-5446-7. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/index.php/EBPA/catalog/book/7>